

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Desember 2014

CPO, (15 Desember – 19 Desember 2014)

Secara agregat, tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Desember 2014, terpantau pada *chart* bergerak naik tipis. Di Tanah Air dan di bursa Rotterdam, terlihat pada awal perdagangan, Senin (17/11), harga bergerak menguat. Di bursa Rotterdam, sebagai acuan bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 662 per ton untuk kontrak Januari 2015.

Sementara itu, di bursa MDEX Malaysia, harga CPO khususnya untuk kontrak berjangka bulan Februari 2015 dibuka naik ke kisaran RM 2.186/ton. Namun sentimen pelemahan minyak dunia akhirnya membuat harga tersebut jatuh ke kisaran RM 2.171/ton. Sepanjang pekan kedua, perdagangan CPO mencetak kerugian mingguan hingga RM 21 yang dipicu oleh anjloknya harga minyak dunia.

Harga CPO sempat menguat oleh ekspektasi persediaan minyak sawit Malaysia yang turun hingga 2 persen pada akhir Desember 2014, menjadi 2,2 juta ton dilatari oleh menurunnya produksi CPO. Penurunan produksi CPO di perkiraan akan turun sebesar 9 persen menjadi 1,6 juta ton, turunnya produksi ini dipicu oleh kondisi cuaca hujan yang merusak hasil panen bulan tersebut.

Sementara itu, memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (16/12), harga CPO di dalam negeri mulai mengalami tekanan. Di bursa ICDX (BKDI), harga CPO untuk kontrak Februari 2015 sedang turun hingga 3,71% ke tingkat harga Rp 7.667 atau melemah kisaran Rp 295. Tertekannya harga CPO dipicu faktor sentimen negatif kuat dari pelemahan harga minyak mentah dunia.

Semakin lesunya pergerakan harga minyak mentah dunia terpantau kembali membekuk harga CPO di BKDI dan MDEX. Pergerakan harga minyak mentah dunia yang semakin lesu akibat penegasan dari pihak OPEC akan tidak berubahnya tingkatan output OPEC, membuat tekanan substitusi di sektor energi menguat. Imbas hal tersebut, harga CPO di bursa berjangka pun lunglai di awal perdagangan.

Adapun dari pergerakan faktor substitusi lainnya yaitu kedelai, pergerakan harga CPO juga tidak diuntungkan oleh pergerakan harga kedelai global. Harga kedelai AS yang kembali ditutup melemah signifikan Senin (15/12), memicu daya saing CPO di pasar minyak olahan nabati juga terancam dan semakin menguatkan tekanan melemah pada harga CPO.

Sementara itu Rabu (17/12), harga CPO di bursa Rotterdam terpantau berlanjut melemah ke posisi US\$ 660 dari sebelumnya Rp 675 per ton. Demikian juga di pasar spot Medan, harga CPO diperdagangkan pada level Rp 7.544 per kg dari sebelumnya Rp 7.849 per kg. Di bursa MDEX Malaysia, harga juga terpantau tergerus.

Pelemahan harga CPO di MDEX dan ICDX dipicu oleh sentimen negatif dari pergerakan harga minyak mentah dunia. Terus anjloknya harga minyak mentah dunia terpantau kembali membuat

harga CPO di berjangka untuk terpuruk pada awal perdagangan Rabu. Pelemahan harga minyak mentah dunia yang akan berpengaruh pada semakin sengitnya persaingan di pasar sektor energi, membuat *demand* terhadap biodiesel mengalami tekanan. Dampak dari hal tersebut, *demand* CPO pun ikut terancam dan mengakibatkan dorongan pelemahan di BKDI dan MDEX.

Pada penutupan perdagangan, Rabu (17/12), di bursa Malaysia (MDEX) untuk kontrak penyerahan Februari 2015 harga sedang turun 0,57% ke level RM 2.108 /ton atau melemah RM 12 /ton. Sementara dari perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO untuk kontrak pelepasan Februari 2015 sedang turun 0,65% ke tingkat harga Rp 7.660 atau melemah Rp 50.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (18/12), pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO mengalami penguatan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,78% ke tingkat level harga Rp 7.775 atau menguat kisaran Rp 60. Selanjutnya, di bursa MDEX Malaysia, juga terpantau harga menguat yang dipicu oleh sentimen positif di persaingan pasar sektor energi.

Terlihat, trend *bearish* minyak mentah dunia yang kembali putus pada perdagangan Rabu sebelumnya (17/12) terpantau turut berimbas positif pada harga CPO di Bursa Malaysia. Penguatan harga minyak mentah dunia yang cukup memberikan kelonggaran persaingan di pasar sektor energi, membuat harga CPO turut mengalami koreksi penyesuaian tekanan persaingan. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun sedang terangkat di MDEX. Selain dorongan di pasar sektor energi, pergerakan harga CPO juga mendapat *support* dari persaingan di pasar minyak olahan nabati. Harga kedelai di pasar AS yang turut menguat pada Rabu sebelumnya juga memberikan dorongan penguatan pada harga CPO di MDEX akibat pelemahan tekanan substitusi.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (19/12), harga CPO kembali bergerak lunglai. Di bursa MDEX pada pertengahan perdagangan Jumat (19/12), harga melemah untuk kontrak Februari 2015, seperti yang tercatat di Bloomberg pada pembukaan perdagangan berada, harga berada pada level RM 2.144 per ton. Pergerakan harga minyak mentah dunia yang kembali turun terpantau kembali memicu pelemahan harga CPO di MDEX. Kembali bertambah sengitnya

persaingan antara CPO dan minyak mentah dunia di pasar sektor energi masih menjadi landasan utama. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun terdorong tergerus.

Kendati demikian, pergerakan harga CPO di MDEX cukup *tersupport* oleh pergerakan harga kedelai dan nilai kurs RM. Penguatan harga kedelai di pasar komoditas Amerika Serikat serta melemahnya nilai kurs RM memberikan *support* dari persaingan pasar di minyak olahan nabati dan dorongan aksi beli.